

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari selain bahasa Inggris. Menurut survei yang dilakukan oleh *Japan Foundation Tokyo* (2021), Indonesia menjadi negara kedua terbesar di dunia yang mempelajari budaya dan bahasa Jepang. Hingga kini, tercatat sebanyak 711.732 orang Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang. Demikian juga yang terjadi dengan jumlah institusi bahasa Jepang yang berada di urutan kedua di dunia dengan jumlah mencapai 2.958 institusi formal. Selain institusi formal, di Indonesia juga terdapat intitusi non-formal seperti Lembaga Pelatihan Kerja (LPK).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang LPK sebagai sistem pendidikan nasional adalah bagian dari satuan pendidikan non-formal yang dilakukan bagi masyarakat terkait pengembangan keterampilan, dan pengetahuan dalam memasuki lingkungan kerja. Terdapat dua jenis LPK Jepang di Indonesia yaitu LPK Jepang *SO* (*Sending Organization*) merupakan lembaga yang memiliki izin pengiriman tenaga kerja ke Jepang, serta LPK Jepang *non-SO* (*Sending Organization*) merupakan lembaga yang hanya memiliki izin untuk melatih bahasa Jepang bagi calon tenaga kerja.

Banyaknya LPK Jepang ini dilatarbekangi oleh jumlah tenaga kerja yang saat ini sedang diperlukan oleh Jepang setiap tahunnya. Menurut data dari Badan

Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (2023), sebanyak 4.180 peluang kerja sebagai *nursing care* akan terbuka luas di Prefektur Miyagi, Jepang bagi seluruh negara pengirim pekerja migran, dapat dibayangkan keperluan tenaga kerja di daerah industrial seperti Tokyo akan membutuhkan lebih banyak lagi. Hal ini juga dikuatkan kunjungan yang dilakukan oleh pemerintah dan parlemen dari Prefektur Miyagi yang membahas mengenai kerjasama *Government to Government (G to G)*. Program ini membahas kesempatan bagi peserta yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keperawatan menjadi perawat lansia melalui pelatihan. Dalam bekerja, khususnya di Jepang, pekerja tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam penguasaan teori bahasa yang baik, tetapi juga diperlukan pemahaman mendalam terhadap aspek budaya, terutama yang berkaitan dengan etika kesopanan. Nilai-nilai kesopanan dapat tercermin melalui pemberian salam, ungkapan terima kasih, permohonan maaf, serta permohonan bantuan (Muliadi dkk., 2023).

LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar merupakan salah satu LPK *SO* dengan fokus utamanya pada bidang *caregiver* atau perawat lansia yang secara resmi terdaftar di Indonesia sejak tahun 2019 lalu, serta telah menjalin kerjasama dengan berbagai rumah sakit sebagai tempat praktik kerja lapangan, seperti Prima Medika Hospital, Sada Jiwa Health Care Facility dan Hovi Assisted Saba. Selain itu, LPK Fuji Academy Bali cabang Denpasar juga menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan Jepang ternama, seperti Careoth Holding, Careoth Partners, Yuyu Kaigo Fukushi Service Kabushikigaisha, Houkagotou Day Service Mumon Joku, dan Kirame Houikuen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 06 Juli 2024 bersama Kepala LPK, diperoleh informasi bahwa LPK Fuji Academy Bali Cabang

Denpasar memiliki 7 kelas kursus, dengan masing-masing kelas terdiri atas 15 sampai 20 orang siswa, dan jumlah instruktur sebanyak 9 orang. Selain itu, para instruktur sudah berpengalaman di bidangnya, yaitu memiliki *JLPT (Japanese Language Proficiency Test)* sertifikat *N1* dan *N2*, serta sebagian besar sudah berpengalaman pernah bekerja di Jepang.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi terhadap dua kelas dan dua instruktur yang berlangsung pada hari Senin, 08 Juli 2024. Di kelas pertama, pembelajaran dilakukan oleh instruktur terkait *Kanji N5*. Pembelajaran dilakukan dengan pemberian materi mengenai beberapa *Kanji* dasar *N5*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal terkait materi *Kanji N5*. Disediakan 15 buah soal terkait *Kanji N5* kemudian menerjemahkan kedalam huruf *Hiragana* yang sudah dipelajari sebagai nilai tes mingguan. Instruktur kemudian melakukan pembahasan dan koreksi terkait jawaban siswa. Diakhir, dilengkapi dengan permainan pesan berantai terkait beberapa kosakata yang telah dipelajari.

Observasi kedua dilakukan pembelajaran mengenai beberapa pola kalimat *ikimasu* (行きます), *imasu* (来ます), dan *kaerimasu* (帰ります). Diawali dengan pembahasan materi dan contoh-contoh pola kalimat tersebut. Instruktur kemudian memberikan latihan pembuatan contoh pola kalimat beserta maknanya. Antusiasme terlihat dengan adanya siswa yang memberikan contoh lebih dari dua. Hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran berjalan secara aktif antara instruktur dan siswa.

Kegiatan pembelajaran di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar memiliki target dan tantangan khusus yaitu dilakukan selama 8 jam perhari dengan tujuan

memaksimalkan capaian pembelajaran siswa terkait target pembelajaran, baik dari *Japan Foundation Test for Basic Japanese (JFT A2)*, tes keperawatan, dan juga keberangkatan setiap tahunnya. Pengajaran bahasa asing yang efektif sebaiknya memperhatikan keseimbangan 4 keterampilan berbahasa (*4 ginou no baransu*), yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Juniarta dkk., 2019). Selaras dengan hal tersebut, (Paramartha dkk., 2018) menyatakan bahwa kegiatan membaca tidak hanya menuntut siswa untuk memahami isi bacaan secara mendalam, melainkan juga mengaitkannya dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, serta mengimplementasikannya melalui interaksi dan diskusi terhadap pertanyaan yang diberikan. Hal ini tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para instruktornya. Keempat keterampilan tersebut bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan, sehingga perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran bahasa guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Untuk menguasai kemampuan berbahasa secara optimal, tidak cukup hanya mempelajari teori, melainkan perlu disertai dengan kegiatan praktik berkomunikasi. Oleh sebab itu, penguasaan perbendaharaan kata, struktur kalimat, dan cara pelafalan menjadi unsur penting yang harus diperhatikan. Menurut Artawan (2019), kemampuan yang baik dalam ketiga hal tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik serta mendukung keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya bahasa asing. Penguasaan tata bahasa juga sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan dalam menyusun dan memproduksi bahasa sasaran secara tepat (Budiarta dkk., 2018).

Pemilihan strategi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan media, baik dalam bentuk audio, visual, maupun gabungan keduanya (audio-visual).

Penggunaan media audio-visual dalam kegiatan belajar tidak hanya mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga sekaligus melatih dua keterampilan, yaitu kemampuan mendengarkan dan membaca. Efektivitas ini berkaitan erat dengan keberagaman strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para instruktur.

Dalam memenuhi target waktu pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang penuh tantangan, para instruktur dalam hal ini dituntut untuk bisa mengupayakan pemberian strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah berbagai hal yang menyangkut 3 komponen utama yaitu instruktur, siswa, dan materi pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh instruktur sangat berpengaruh terhadap penguasaan bahasa asing. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat dianggap sebagai komponen penting dalam pendidikan, baik di lingkungan formal maupun non-formal. Pernyataan ini selaras dengan fokus penelitian ini, yaitu pembelajaran bahasa Jepang di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar (Mardani dkk., 2024).

Salah satu penelitian terdahulu dilakukan oleh Nandini, dkk (2019) mengenai profil strategi pembelajaran bahasa Jepang di SMA N 1 Ubud sebagai salah satu lembaga formal. Kegiatan pembelajaran dalam lembaga formal seperti sekolah pada umumnya dilakukan pada level dasar sesuai acuan kurikulum, tidak mewajibkan persyaratan dengan kompetensi bersertifikasi, contohnya *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*, *Nihongo Ability Test (NAT-TEST)*, *Jitsuyou Nihongo Kentei Test (J-TEST)*, serta tidak mempunyai tujuan utama bekerja di Jepang. Sementara itu, pembelajaran di LPK non-formal dilakukan dengan target waktu pembelajaran sehingga mewajibkan para siswa untuk menyelesaikan berbagai persyaratan dengan kualifikasi kompetensi, serta tujuan untuk bekerja di Jepang. Dalam pembelajaran

juga dilakukan penerapan berbagai variasi strategi oleh para instruktur dalam memaksimalkan capaian pembelajaran, khususnya bagi LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar yang fokus pada bidang *caregiver* sehingga membutuhkan keahlian khusus yaitu lulus *Japan Foundation Test (JFT) basic A2*, dan tes keperawatan. Dengan adanya perbedaan tersebut menyebabkan penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi pembelajaran bahasa Jepang dasar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Estimasi waktu 6 bulan waktu belajar hingga lulus ujian *Japan Foundation Test for Basic Japanese (JFT A2)*, dan maksimal 1 tahun keberangkatan menyebabkan strategi khusus perlu diterapkan oleh instruktur untuk memaksimalkan tujuan tersebut.
2. Pembelajaran dilakukan selama 8 jam perhari yang berlangsung selama 5 hari menyebabkan variasi strategi pembelajaran perlu dilakukan untuk menjaga keaktifan dan motivasi siswa, serta menghindari kebosanan di dalam kegiatan pembelajaran.
3. Adanya beberapa perbedaan baik dari segi karakteristik dan latar belakang lulusan siswa maupun kemampuan siswa yang beragam menyebabkan penyesuaian strategi perlu dilakukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini akan dibatasi pada satu subyek yaitu melakukan analisis terkait strategi efektif yang dilakukan oleh salah satu instruktur dan diterapkan dalam satu kelas yaitu kelas *Karasu* di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi efektif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi efektif dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar di LPK Fuji Academy Bali cabang Denpasar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memperkaya ilmu pengetahuan dalam hal pengajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Jepang. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi dasar penelitian, serta menambah teori-teori baru dalam penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi instruktur

Melaui penelitian ini, instruktur dapat menganalisis implementasi strategi tepat dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memaksimalkan pembelajaran bahasa Jepang dasar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar.

B. Bagi LPK

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar dalam menentukan strategi yang tepat oleh instruktur, serta mendeskripsikan pentingnya strategi belajar dalam efektivitas kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan target pembelajaran.

C. Bagi siswa

Penelitian ini dapat mengidentifikasi karakteristik serta kebutuhan siswa dalam penyesuaian strategi dalam memaksimalkan pembelajaran bahasa Jepang dasar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar.

D. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan penulisan bagi penelitian sejenis, serta menjadi acuan strategi pembelajaran ketika menjadi instruktur bahasa Jepang di masa yang akan datang.